

ANALISIS KREATIVITAS DAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI RUPA SD NEGERI 2 PURWOSARI

Risma Avillyana Putri¹, Venita Eka Febiyanti², Wasis Wijayanto³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia¹²³

E-mail: 202233258@std.umk.ac.id¹, venitaeka9@gmail.com²,
wasis.wijayanto@umk.ac.id³

Abstract: *This research aims to determine students' creativity and interest in fine arts at SD Negeri 2 Purwosari. Fine art is a branch of art with media that can be captured by the eye and felt by touch. In fine arts there are various kinds of art, one example is painting or it can be called drawing. This type of research is qualitative research using a case study approach. The data sources in the research were homeroom teachers and elementary school students at SD 2 Purwosari Kudus. The results showed significant variations in art interest between low class and high class. Lower class students are more interested in the fine art of painting, this is due to the expressive and imaginative nature of painting activities which is appropriate to their stage of development. On the other hand, high class students tend to prefer the fine art of weaving. This reflects their growing interest towards activities that are more complex and require technical skills, as well as the desire to create objects that can be used or have aesthetic value.*

Keywords: *creativity, interest, fine arts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas dan minat siswa terhadap seni rupa di SD Negeri 2 Purwosari. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Dalam seni rupa terdapat macam-macam seni yang beranekaragam, salah satu contohnya yaitu seni lukis atau bisa disebut seni menggambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumberdata dalam penelitian adalah guru walikelas, dan anak didik sekolah dasar SD 2 Purwosari Kudus. Hasil penelitian menunjukkan variasi minat seni yang signifikan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah lebih tertarik pada seni rupa melukis, hal tersebut disebabkan oleh sifat ekspresif dan imajinatif dari aktivitas melukis yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Di sisi lain, siswa kelas tinggi cenderung lebih memilih seni rupa menganyam. Hal ini mencerminkan minat mereka yang berkembang ke arah kegiatan yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan teknis, serta keinginan untuk menciptakan benda yang dapat digunakan atau memiliki nilai estetika.

Kata Kunci : kreativitas, minat, seni rupa

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi oleh masyarakat. Kesenian sangat penting dan tidak bisa di hilangkan, karena kesenian adalah sarana untuk menciptakan segala bentuk ekspresi kreativitas manusia (Aisy & Wijayanto, 2024). Kesenian menjadi bagian dari kebudayaan manusia, yang merupakan hasil cipta karya dan rasa yang integral sebagai manifestasi dari keberadaan manusia untuk mencapai keutuhan pribadi makhluk berbudaya. Kesenian dalam ragamnya perlu dikembangkan agar peradaban manusia memiliki jejak yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bentuk kegiatan upaya memanusiakan manusia (Ujud et al., 2023). Seni terdiri dari beberapa ragam, diantaranya yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini tercipta dengan mengolah referensi estetika pada konsep seperti titik,

garis, permukaan, bentuk, warna, tekstur dan cahaya. Seni rupa terdiri dari kegiatan mengamati seni dan keindahan yang terkandung pada suatu objek serta menghasilkan pengalaman estetik bagi seseorang (Salamah, 2024). Menurut Sumanto kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, mendesain ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Aprillia et al., 2023).

Dalam seni rupa terdapat macam-macam seni yang beranekaragam, salah satu contohnya yaitu seni lukis atau bisa disebut seni menggambar. Seni lukis termasuk dalam seni rupa dua dimensi yang mengandung unsur seni. Melalui lukisan seorang seniman dapat mengekspresikan ide, emosi, dan suasana yang memvisualisasikan alam sekitar. Melukis atau menggambar juga memiliki fungsi sebagai alat

menyampaikan pesan tertentu kepada penikmat seni (Prihwanto, 2021). Selain itu, seni rupa dapat mengasah kreativitas seseorang karena seni rupa memberikan ruang untuk mengespresikan ide-ide tanpa membatasi imajinasi mereka.

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan solusi (Mery et al., 2022). Setiap individu tentu memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas setiap individu dapat dilihat melalui seni rupa salah satunya yaitu dengan melukis. Seni rupa melukis sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas siswa, hal ini sejalan dengan landasan hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta tanggung jawab (Noor, 2018).

Pembelajaran seni di sekolah dikenal dengan nama seni budaya. Dalam pembelajaran seni budaya, siswa diminta untuk berkreasi dan mengapresiasi seni (Rizal, 2021). Berkreasi memiliki arti mengekspresikan diri melalui seni yang telah diajarkan. Sedangkan, mengapresiasi seni yaitu dilakukan dengan murid memberikan tanggapan dan melakukan analisis terhadap suatu karya seni dalam konteks individu, sosial, dan budaya. Tentu kreativitas tidak hanya didapatkan dari pembelajaran seni saja, namun dengan belajar seni ada peluang yang besar untuk mengembangkan hal tersebut (Shinfana et al., 2022).

SD Negeri 2 Purwosari mengutamakan seni rupa melukis atau menggambar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam mata pembelajaran seni budaya, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak menyukainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai minat siswa terhadap seni

rupa melukis, terlihat jelas bahwa siswa SD Negeri 2 Purwosari kurang tertarik pada pembelajaran seni rupa melukis dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam mengubah ide-ide kreatif mereka menjadi bentuk visual. Bahkan siswa kelas tinggi (kelas 4-6) jika diminta untuk menggambar mereka merasa bosan, siswa kelas tinggi (kelas 4-6) lebih tertarik membuat kesenian seperti origami dan menganyam. Namun, untuk kelas rendah (kelas 1-3) mereka sangat menyukai seni rupa menggambar. Siswa sangat bersemangat dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka, seperti mencampurkan warna-warna, menggambar sesuai imajinasi, dan siswa mampu menceritakan makna dari gambar yang mereka buat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yayuk Primawati, (2023) bahwa Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Dalam berbagai kegiatan bidang seni rupa terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas

anak. Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan Pratama & Sari, (2023) mengemukakan bahwa metode seni rupa dalam pendidikan anak usia dini adalah alat yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, dan ekspresi diri anak-anak. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sejak dini, pendidik dan orang tua dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu, menurut Nelson, (2016) seni rupa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Sehingga pada konteks ini, pencipta dan pengamat seni perlu terlibat secara aktif untuk mengapresiasi makna yang lebih dalam dan konteks yang mendasarinya. Berkembangnya konsep seni seiring dengan pengaruh globalisasi, seni rupa dapat menjadi alat untuk memahami dan menanggapi isu-isu sosial dan budaya yang ada (Wijayanto et al., 2023). Pesona seni memang terletak pada kemampuannya untuk

menginspirasi, menyentuh emosi, dan mendorong kreativitas. Oleh karena itu seni rupa dianggap media yang tepat dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya.

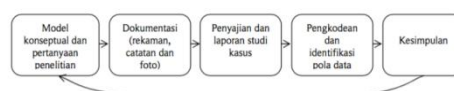
Berdasarkan uraian diatas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas dan minat siswa terhadap seni rupa. Peneliti mengambil judul Analisis Kreativitas dan Minat Siswa Terhadap Seni Rupa di SD Negeri 2 Purwosari. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap mengetahui seni rupa yang diminati oleh siswa dan mengetahui apakah seni rupa mampu mengasah kretivitas siswa SD Negeri 2 Purwosari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaanannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data,

memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut Moleong (2008: 6) menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, termasuk perilaku, persepsi, dan motivasi. Pendekatan ini bersifat holistik, dimana deskripsi dilakukan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, menciptakan konteks yang lebih kaya dan bermakna. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi (Bogdan, 2014).

Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengetahui suatu informasi, peristiwa, dan kejadian. mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya. Proses analisis pengolahan data yang diambil menggunakan bagan studi kasus menurut (Putra, 2019) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Proses studi kasus analisis

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 2 Purwosari, Kecamatan Kudus, Kabupaten Kudus. Sumber data dalam penelitian adalah guru walikelas, dan anak didik sekolah dasar SD 2 Purwosari Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan observasi, pemberian lembar sketsa gambar untuk menilai hasil kreativitas siswa, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengamati secara langsung terhadap Kreativitas dan Minat Siswa Terhadap Seni Rupa SD Negeri 2 Purwosari. Penulis mencatat hasil yang telah dilakukan oleh siswa guna mendapatkan data yang autentik. Guna mendapatkan data tambahan, penulis mengadakan wawancara langsung dengan beberapa walikelas SD Negeri 2 Purwosari sebagai bahan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian. Dokumentasi juga dilakukan sebagai salah satu instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai bahan rujukan dan penunjang dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

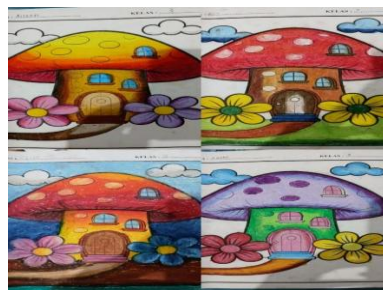
Hasil dari penelitian setelah pemberian lembar sketsa gambar menunjukkan bahwa siswa kelas rendah sudah dapat memilih penggunaan warna yang sesuai pada saat mewarnai, dan mampu menggunakan teknik gradasi pada proses mewarnai, setelah kami analisis lebih lanjut ternyata pada SD Negeri 2 Purwosari terdapat guru khusus untuk pembelajaran seni, terutama yaitu seni rupa. Guru tersebut mengajarkan bagaimana teknik menggambar dengan baik dan bagaimana teknik pewarnaannya. Data yang kami peroleh bahwa anak kelas rendah hampir keseluruhan sudah bisa menggambar dan mewarnai dengan hasil yang baik dan maksimal. Adapun hasil pewarnaan siswa dari pemberian lembar sketsa gambar untuk menilai hasil kreativitas siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil mewarnai siswa kelas rendah

Setelah kami memberikan lembar sketsa gambar untuk menilai hasil kreativitas siswa, kami melakukan wawancara kepada beberapa murid kelas rendah untuk menanyakan seni apa saja yang ada di sekolah tersebut dan seni apa yang paling diminati. Hasil dari wawancara kepada siswa menyebutkan bahwa terdapat beberapa seni yang ada di sekolah tersebut, yaitu seni rupa, seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana, dan juga terdapat seni tari. Untuk minat seni pada kelas rendah kebanyakan lebih menyukai seni rupa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada salah satu seorang murid yang memang menyukai seni rupa, bahkan mengikuti les seni rupa tambahan menggambar dan mewarnai. Hasil kreativitas dari siswa yang mengikuti

les seni rupa akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti les seni rupa (Rofian, 2020), berikut beberapa hasil kreativitas mewarnai anak yang mengikuti les seni rupa :



Gambar 3. Beberapa hasil mewarnai kelas rendah

Selain kelas rendah kami juga mengamati dan melakukan wawancara kepada kelas tinggi, hasil dari wawancara yaitu minat seni pada kelas rendah lebih dominan menyukai seni musik dan juga tari, untuk seni rupa hanya ada beberapa siswa yang menyukai. Seni rupa di kelas tinggi lebih tertarik pada praktik membuat kerajinan. Siswa lebih tertarik untuk membuat suatu karya dibandingkan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Alasan mereka lebih tertarik membuat suatu kerajinan karena dengan kegiatan menggambar dan mewarnai mereka sudah merasa bosan, karena hanya monoton memilih tema untuk

digambarkan dan pemilihan warna pada saat mewarnai saja. Dengan demikian siswa kelas tinggi lebih suka membuat kerajinan, seperti membuat kerajinan dari barang atau botol bekas, membuat anyaman, dan lain sebagainya. Adapun hasil dari kerajinan yang telah dibuat oleh kelas tinggi yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Anyaman siswa kelas 5

Kreativitas dan Minat Siswa terhadap Seni Rupa

Seni adalah daya dasar untuk membangkitkan perasaan dan rasa manusia terhadap lingkungan sekitarnya (Maihani et al., 2023). Seni memang memiliki peran penting dalam membangkitkan cita, rasa, karsa manusia terhadap lingkungan. Dengan mendalami karya seni, baik sebagai pencipta maupun penikmat, seseorang dapat meningkatkan kepekaan terhadap nuansa-nuansa kehidupan, serta memperluas

wawasan dan empati terhadap orang lain. Siswa SD Negeri 2 Purwosari dalam menunjukkann kepekaan ini dengan menggambar lingkungan yang ada disekitar mereka, baik lingkungan yang ada di rumah maupun lingkungan yang ada di sekolah. Siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6) mereka menggambar pemandangan gunung, rumah warga, dan masjid.

Seniman mempunyai tujuan yang sama dalam menciptakan karya seni, ialah untuk menyenangkan dan secara sederhana Herbert Read menyimpulkan bahwa seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (Ambarita, 2020). Bentuk yang menyenangkan berarti memuaskan kesadaran keindahan setiap individu. Seni ialah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang dapat dinikmati oleh penikmatnya. Kenikmatan meliputi aspek kepuasan jasmani rohani, baik sebagai pencipta (kreator) ataupun penikmat (apresiator).

Seni juga memiliki beberapa fungsi salah satunya untuk mengasah

kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta menemukan cara-cara inovatif untuk menyelesaikan masalah (Gunada, 2022). Kegiatan seni mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berimajinasi, dan menemukan solusi inovatif. Ini juga membantu mereka belajar mengambil risiko dan mengeksplorasi kemungkinan baru tanpa takut gagal. Selain itu, keterlibatan dalam seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Namun, ironisnya, implementasi pengembangan karakter kreatif di sekolah masih minim (Lestari et al., 2024).

Ada banyak cara untuk mengasah kreativitas anak, menurut Dewi, (2021) kreativitas anak dapat diasah melalui kegiatan seni baik seni rupa, seni musik, maupun seni tari. Salah satu contoh seni yang diterapkan dalam suatu sekolah dengan adanya pembelajaran seni budaya. Setiap sekolah memiliki seni budaya yang mereka tonjolkan seperti SD Negeri 2 Purwosari

memilih seni rupa menggambar untuk mengasah kreativitas siswa. Namun, dalam penerapan seni rupa menggambar di sekolah tersebut terdapat kendala. Tidak semua siswa SD Negeri 2 Purwosari memiliki minat menggambar khususnya siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan saat ingin menuangkan ide kedalam bentuk visual.

Hasil penelitian siswa kelas rendah (kelas 1-3) mengenai kreativitas dalam menggambar, mereka sangat menyukai menggambar khususnya pada saat mewarnai. Siswa memvariasikan banyak warna kedalam gambarnya dengan teknik gradasi. Mereka sangat kreatif dalam memberikan warna agar gambar terlihat seperti dalam imajinasinya. Kegiatan menggambar memberikan mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan warna dan bentuk, yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan motorik halus. Secara keseluruhan, kegiatan seni rupa seperti menggambar memainkan peran penting dalam kreativitas perkembangan siswa dan dapat memberikan dampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa di SD Negeri 2 Purwosari menunjukkan variasi minat seni yang signifikan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah lebih tertarik pada seni rupa melukis, yang mungkin disebabkan oleh sifat ekspresif dan imajinatif dari aktivitas melukis yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dengan cara yang menyenangkan.

Di sisi lain, siswa kelas tinggi cenderung lebih memilih seni rupa menganyam. Hal ini mungkin mencerminkan minat mereka yang berkembang ke arah kegiatan yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan teknis, serta keinginan untuk menciptakan benda yang dapat digunakan atau memiliki nilai estetika. Pilihan ini juga bisa jadi menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi mencari tantangan yang lebih besar dalam berkreasi.

Memahami perbedaan minat ini sangat penting bagi pendidik dalam merancang kurikulum seni

yang sesuai. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk mencakup berbagai bentuk seni yang menarik bagi siswa di setiap tingkat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas mereka. Integrasi berbagai bentuk seni, seperti melukis dan menganyam, dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan minat seni secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan seni, terutama menggambar dan mewarnai, siswa dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus. Terdapat perbedaan minat yang signifikan antara siswa kelas rendah dan tinggi. Siswa kelas rendah lebih menyukai seni rupa (menggambar dan mewarnai), sedangkan siswa kelas tinggi lebih tertarik pada kerajinan tangan.

Minat siswa terhadap seni sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia,

pengalaman belajar, dan lingkungan sekolah. Untuk mengembangkan potensi kreatif siswa secara optimal, perlu ada upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan berbagai macam kegiatan seni, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, F. R., & Wijayanto, W. (2024). Analisis Problematika Penggunaan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik di MI NU Tholibin. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 181.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21845>
- Ambarita, I. B. (2020). *Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9324%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9324/1/intan%28210616059%29-PGMI16.pdf>
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Hypothesis : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139–147.
<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Bogdan, tylor. (2014). *Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalaya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 386.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11246>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123.
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Lestari, P., Dewi, R. S., Junita, A. R., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Cendana, U. N. (2024). *Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas : Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa*. 5(September), 358–364.
- Maihani, S., Kumita, K., Khairani, C., Yamani, S. A. Z., Nur, I. T. M., & Zulfikar, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Lomba Mewarnai Tingkat Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5108–5113.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16398>

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nelson, N. (2016). Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Seni Rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 5–8. <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/77>
- Prihwanto, P. (2021). Seni Rupa sebagai Alternatif Pendekatan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9108>
- Putra, Y. K. W. (2019). Analisis Proses Pengembangan Elemen-elemen Mikro Concept Design Di Perusahaan Start Up (Studi Kasus Perusahaan Startup KDI). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 45.
- Rizal, Syamsul. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6 (1), 71-85.
- Rofian, R. (2020). Ekspresi Estetis Sanggar Klub Merby Kelas Lukis Pada Siswa Sekolah Dasar Di Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 88. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3927>
- Salamah, K. A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Dengan Teknik Montase Dalam Menggambar Karikatur Di Sd Negeri 3 Banyuwangi Pringsewu*. 1–23.
- Shinfana, D., Aulia, N., & Trihanondo, D. (2022). *Analisis Kreativitas , Proses Kreatif Dan Minat Murid Terhadap Jurusan Seni Rupa Studi Kasus Di Sma Negeri 1*. 9(2), 1167–1184.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era

Globalisasi : Eksplorasi Strategi
Pelestarian Seni Kethoprak
Wahyu Manggolo Di
Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal
Seni Drama Tari Dan Musik*,
6(2), 71–79.

Yayuk Primawati. (2023).
Pengembangan Kreativitas Seni
Rupa Anak Usia Dini. *Journal
of Early Childhood Studies*, Vol.
1 No.(2), 1–10.
[https://journal.nubaninstitute.or
g/index.php/jecs](https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs)